

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN*  
KARYA KRISNA PABHICARA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh:

**HANIK MUSAROFAH**

**A 310 090 093**

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**PENGESAHAN**

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN*  
KARYA KRISNA PABHICARA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA  
DAN IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**HANIK MUSAROFAH**

**A 310 090 093**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal: 5 Januari 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. H. Nafron Hasjim
2. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum
3. Drs. Adyana Sunanda



Surakarta 5 Januari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



  
**Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.**  
**NIK. 547**

**NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL *SEPATU DAHLAN* KARYA  
KRISNA PABHICARA: TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
IMPLIKASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

**Hanik Musarofah, A 310 090 093, Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan  
Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta, 2012, 12 halaman**

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara, (2) mendeskripsikan nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara, dan (3) mendeskripsikan implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara. Objek penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik catat dan pustaka. Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi teori. Teknik analisis data menggunakan dialektika.*

*Analisis struktural dalam novel Sepatu Dahlan, yaitu tema (kegigihan, kesederhanaan, dan tanggung jawab). Penokohan dalam novel ini meliputi tokoh utama adalah Dahlan, dan tokoh tambahan tambahan antara lain Bapak, Ibu, Maryati, Zain, dll. Alur dalam novel ini menggunakan alur/plot flash back yang diawali dari akhir cerita lalu kembali ke masa lalu kemudian kembali ke awal cerita lagi. Latar dalam novel ini meliputi tiga macam, yaitu (1) latar tempat antara lain Kebon Dalem, Pondok Pesantren, Sungai Kanal, dll, (2) latar waktu dalam novel Sepatu Dahlan, yaitu sekitar tahun 1962\_\_2007, dan (3) latar sosial antara lain latar sosial masyarakat yang miskin, religius, dan berpendidikan.*

*Analisis nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra antara lain (1) cinta dan kasih sayang adalah katalis untuk perubahan, perkembangan, dan pencapaian, (2) kerja sama atau tolong-menolong adalah pengenalan akan nilai dari keikutsertaan semua pribadi dan bagaimana mempertahankan sikap baik, (3) kebahagiaan adalah keadaan damai di mana tidak ada kekerasan, (4) kesederhanaan adalah menghargai hal terkecil dalam hidup, (5) persatuan adalah keharmonisan antara individu dalam suatu kelompok, dan (6) tanggung jawab adalah menggunakan seluruh daya untuk perubahan yang positif.*

*Implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel Sepatu Dahlan karya Krisna Pabhicara dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar di SMA kelas XI semester satu.*

*Kata kunci: Nilai-nilai edukatif, Novel Sepatu Dahlan, Sosiologi Sastra*

## PENDAHULUAN

Damono (dalam Wahyuningtyas, 2011:24) menyatakan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial, sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah kenyataan sosial. Kehidupan mencakup hubungan antarmasyarakat dan antarperistiwa dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Sastra sebagai karya imajinatif berfungsi sebagai hiburan bagi pembacanya. Selain sebagai hiburan, karya sastra juga memberikan banyak pengalaman tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yang dapat digunakan sebagai cermin kehidupan. Nilai-nilai itu dapat dipahami jika pembaca benar-benar menghayati isi dalam karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel adalah karya fiksi yang dibangun dengan unsur-unsur pembangunnya. Unsur-unsur pembangun tersebut yang menjadikan sebuah novel menceritakan kejadian-kejadian yang mirip dengan dunia kehidupan. Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra diharapkan memunculkan nilai-nilai positif bagi penikmatnya sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik.

Pemilihan novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memahami dan menggali nilai-nilai edukatif yang tercermin dari perilaku tokoh-tokoh dalam novel ini. Novel *Sepatu Dahlan* ini mengandung banyak nilai pendidikan sehingga dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Kelebihan dari novel ini yaitu terletak pada ceritanya dan alurnya yang runtut. Meskipun menggunakan alur mundur, tampak jelas ceritanya dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca.

Novel *Sepatu Dahlan* adalah karya Krisna Pabhicara yang diterbitkan pada tahun 2012, di dalamnya terdapat nilai-nilai edukatif yang sangat menarik untuk dikaji. Novel ini menceritakan seorang anak yang bernama Dahlan yang termotivasi ingin memiliki sepatu dan sepeda dengan penuh semangat dan perjuangan.

Selama di MTs, ia selalu bermimpi untuk memiliki sebuah sepatu, sepatu yang membuatnya merasa nyaman dan gagah. Ia berusaha untuk mengumpulkan uang untuk membeli sepasang sepatu sederhana. Namun, hasil kerjanya menggembala domba dan mencabut rumput di sawah tidak pernah cukup untuk membeli itu. Bapaknya yang bekerja sebagai petani dan ibunya sebagai pembatik, tak selalu mujur mendapatkan uang. Sebuah rantai kemiskinan yang entah kapan putus.

Keinginan Dahlan untuk membeli sepatu menjadi-jadi ketika ia mengikuti pertandingan bola voli antarsekolah. Untung saja, sahabatnya yang baik hati, mengumpulkan uang untuk membeli sepatu bekas. Sebuah sepatu pertama bagi Dahlan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimanakah struktur yang membangun novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara, (2) bagaimanakah nilai-nilai edukatif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara dengan tinjauan sosiologi sastra, (3) bagaimanakah implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara yang meliputi meliputi tema, penokohan, alur, dan latar atau *setting*, (2) mendeskripsikan nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara dengan tinjauan sosiologi sastra, dan (3) mendeskripsikan implikasi nilai-nilai edukatif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di SMA.

## **LANDASAN TEORI**

### **Novel dan Unsur-Unsurnya**

Al-Ma'ruf (2010b:10) menyatakan bahwa novel merupakan salah satu genre sastra di samping cerita pendek, puisi, dan drama. Novel adalah cerita rekaan (*fiction*), disebut juga teks naratif (*narrative text*) atau wacana naratif (*narrative discourse*). Fiksi berarti cerita rekaan (khayalan) yang merupakan cerita naratif

yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah, atau tidak terjadi sungguh-sungguh dalam dunia nyata (Abram dalam Al-Ma'ruf, 2010b:10).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya fiksi yang di dalamnya menceritakan kehidupan yang mirip dengan dunia nyata yang merupakan hasil dari imajinasi pengarang dan memiliki unsur-unsur yang membangun karya sastra.

Nurgiyantoro (2009:23) menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun karya sastra ada dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Sedangkan unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangunan atau sistem organism karya sastra.

Nurgiantoro (2009:66-233) menyatakan bahwa unsur-unsur pembangun karya sastra meliputi hal-hal berikut.

- a. Tema yaitu gagasan dasar secara umum menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Tema menjadi dasar pengembangan seluruh cerita.
- b. Tokoh dan penokohan, tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, sedangkan penokohan adalah pelukisan atau gambaran yang bagaimana penempatan atau pelukisannya dalam sebuah cerita. Penokohan dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama (*central character, main character*) dan tokoh tambahan (*peripheral character*).
- c. Alur adalah urutan cerita, kejadian atau peristiwa yang selalu berdasarkan sebab akibat. Alur terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap penyituasian, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian. Alur berdasarkan urutan waktu dibagi menjadi tiga, yaitu (a) plot lurus/ progresif yaitu cerita-cerita yang dikisahkan bersifat kronologis, dimulai dari awal sampai akhir, (b) plot sorot balik/ *flash-back* yaitu urutan kejadian yang

dikisahkan dalam karya fiksi yang berplot regresif, tidak bersifat kronologis, cerita tidak dimulai dari tahap awal, melainkan mungkin dari tahap tengah, atau bahkan tahap akhir, baru kemudian tahap awal cerita dikisahkan, (c) plot campuran yaitu secara garis besar berplot progresif, tetapi di dalamnya, betapapun kadar kejadiannya, sering terdapat adegan sorot balik.

- d. Latar atau *setting* adalah landas tumpu, menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu a) latar tempat, menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, b) latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, dan c) latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Pembahasan struktur novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara mencakup tema, penokohan, alur, dan latar atau *setting*. Keempat unsur tersebut terlihat jelas dan menunjang cerita dalam novel *Sepatu Dahlan*

### **Teori Strukturalisme**

Strukturalisme merupakan salah satu teori dalam ilmu sastra. Kehadiran strukturalisme dalam penelitian sastra sering dipandang sebagai teori dan pendekatan. Hal ini pun tidak salah karena baik pendekatan maupun teori saling melengkapi dalam penelitian sastra. Pendekatan strukturalisme akan menjadi sisi pandang apa yang akan diungkap melalui karya sastra, sedangkan teori adalah pisau analisisnya (Endaswara, 2003:49).

Hawks (dalam Pradopo dkk, 2003:54) menyatakan bahwa strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang dikaitkan dengan persepsi dan deskripsi struktur. Jeans Peaget (dalam Jabrohim, 2001:56) menyatakan bahwa struktur adalah suatu sistem transformasi yang bercirikan keseluruhan; dan keseluruhan ini dikuasai oleh hukum-hukum (*rule of composition*) tertentu dan mempertahankan

atau bahkan memperkaya dirinya sendiri karena cara dijalankannya transformasi-transformasi itu tidak dimasukkan ke dalamnya unsur-unsur dari luar.

Adapun langkah-langkah analisis struktural menurut Nurgiantoro (2009:36) yaitu (a) mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra secara lengkap dan jelas, mana yang tema dan mana yang tokohnya, (b) mengkaji unsur-unsur yang telah diidentifikasi sehingga diketahui tema, unsur penokohan, dan latar dalam sebuah karya sastra, dan (c) menghubungkan masing-masing unsur sehingga memperoleh kepaduan makna secara menyeluruh dari sebuah karya sastra.

### **Teori Sosiologi Sastra**

Sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat, telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada (Saraswati, 2003:3).

Sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Karya sastra dapat dianggap sebagai cermin kehidupan sosial masyarakatnya karena masalah yang dilukiskan dalam karya sastra merupakan masalah-masalah yang ada di lingkungan kehidupan masyarakat (Wahyuningtyas, 2011:24).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan keadaan masyarakat tertentu.

Wellek dan Warren (dalam Wahyuningtyas, 2011:26) mengklasifikasikan sosiologi sastra menjadi tiga macam yaitu

- a. sosiologi pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra,
- b. sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya, dan



c. sosiologi sastra yang mempermasalahkan pembaca dan pengaruh sosial karya sastra.

Ratna (2007:339-340) menyatakan bahwa model analisis dalam sosiologi sastra meliputi tiga macam yaitu (a) menganalisis masalah-masalah sosial yang terkandung di dalam karya sastra itu sendiri, kemudian menghubungkannya dengan kenyataan yang pernah terjadi. Pada umumnya disebut sebagai aspek ekstrinsik dan model hubungan yang pernah terjadi disebut refleksi, (b) sama dengan di atas, tetapi dengan cara menemukan hubungan antarstruktur, bukan aspek-aspek tertentu dengan model hubungan (c) yang bersifat dialektika, dan menganalisis karya dengan tujuan untuk memperoleh informasi tertentu dan dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis inilah yang pada umumnya menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini menggunakan teori Wellek dan Warren, yaitu sosiologi karya sastra yang mempermasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadi pokok penelaahannya adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya. Jadi, penelitian ini membahas nilai-nilai yang tersirat dalam karya sastra, yaitu dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara.

### **Nilai-Nilai Edukatif dalam Karya Sastra**

Waluyo (2002:27) menyatakan bahwa nilai adalah kebaikan yang ada dalam karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra, khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang sangat bermanfaat bagi pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, nilai adalah sesuatu yang dapat dijadikan landasan bagi kehidupan yang dapat menjadikan seseorang mengarah ke arah kebaikan.

Tilman (2004:3-272) menyatakan bahwa nilai dapat dibagi menjadi dua belas, yaitu (1) kedamaian adalah keadaan pikiran yang tenang dan santai, (2) penghargaan adalah benih yang menumbuhkan kepercayaan diri, (3) cinta dan kasih sayang

adalah katalis untuk perubahan, perkembangan, dan pencapaian, (4) toleransi adalah saling menghargai melalui saling pengertian, (5) kejujuran adalah mengatakan kebenaran, (6) kerendahan hati adalah tetap teguh dan mempertahankan kekuatan diri serta tidak berkeinginan untuk mengatur yang lainnya, (7) kerja sama atau tolong-menolong adalah pengenalan akan nilai dari keikutsertaan semua pribadi dan bagaimana mempertahankan sikap baik, (8) kebahagiaan adalah keadaan damai di mana tidak ada kekerasan, (9) kesederhanaan adalah menghargai hal terkecil dalam hidup, (10) persatuan adalah keharmonisan antara individu dalam suatu kelompok, (11) tanggung jawab adalah menggunakan seluruh daya untuk perubahan yang positif, dan (12) kebebasan adalah bebas dari kebimbangan dan kerumitan dalam pikiran, intelek dan hati, yang timbul dari negativitas.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Hikmat (2011:43) menyatakan metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga berkehendak mengadakan akumulasi data besar. Strategi penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian terpancang (*embedded case study research*) penelitian ini sudah terarah pada batasan atau fokus tertentu yang dijadikan sasaran dalam penelitian.

Sangidu (2004:61) menyatakan bahwa objek penelitian sastra adalah pokok atau topik penelitian sastra. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara dengan tinjauan sosiologi sastra.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara. Sumber data adalah sumber utama data dalam penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2004:34). Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara, cetakan pertama Mei, tahun 2012,

penerbit Niora Books, dan tebal buku 369 halaman. Data sekunder dalam penelitian ini berupa artikel di internet yang berhubungan dengan biografi Krisna Pabhicara dan karya-karyanya dan data-data yang bersumber dari buku acuan yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik catat dan pustaka. Teknik catat dilakukan peneliti sebagai instrumen kunci melakukan pencatatan dari kegiatan membaca novel secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data utama yaitu novel *Sepatu Dahlan* dalam rangka memperoleh data. Teknik pustaka berarti peneliti mencari sumber-sumber terlulis yang menjadi rujukan dalam rangka memperoleh data (Al-Ma'ruf, 2010a:87)

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. triangulasi data dan teori. Teknik triangulasi data mengarahkan peneliti agar mengumpulkan data wajib, ia wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda sedangkan triangulasi teorits, dilakukan peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Sutopo, 2002:92)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dialektika. Metode dialektika adalah penggabungan unsur-unsur intrinsik menjadi keseluruhan atau kesatuan makna yang akan dicapai dengan beberapa langkah, yaitu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang ada dalam novel (Goldman dalam Faruk, 1999:20).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Struktur novel *Sepatu Dahlan* Karya Krisna Pabhicara**

Tema dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah kegigihan, kesederhanaan, dan tanggung jawab. Kegigihan Dahlan bekerja dan sebagai pelatih bola voli, tanggung jawab Dahlan sebagai seorang kakak kepada Zain, dan kesederhanaan Dahlan yang hidup apa adanya dan makan seadanya.

Penokohan dalam novel *Sepatu Dahlan* ada dua yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah Dahlan, sedangkan tokoh tambahan antara lain; bapak Dahlan, ibu Dahlan, Mbak Atun,

Mbak Sofwati, Zain, Aisha, Komariyah, Maryati, Arif, Fadli, Kadir, Nanang, dan Suparto.

Alur yang digunakan dalam novel *Sepatu Dahlan* adalah menggunakan alur/plot *flash back* atau sorot balik. Peristiwa dalam novel *Sepatu Dahlan* diawali dengan tahap penyituasian, yaitu pada halaman 10-280 (A), tahap pemunculan konflik terdapat pada halaman 281-337 (B), tahap peningkatan konflik terdapat pada halaman 338-363 (C), tahap klimaks terdapat pada halaman 1-9 (D1), (D2) pada halaman 364-367 menegaskan pertalian kronologisnya dengan D1, tahap penyelesaian terdapat pada halaman 367-369 (E). Tahap-tahap alur ini dapat digambarkan sebagai berikut.

D1 → A → B → C → D2 → E

Latar dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara ada tiga yaitu (a) latar tempat antara lain; rumah Dahlan, Sungai Kanal, Kebon Dalem, sumur tua Cigrok, lapangan depan Kantor Camat, dan Pesantren Sabilil Muttaqien, (b) latar waktu antara lain Desember 1962, Januari 1964 dan Desember 1964, dan Senin, 6 Agustus 2007, pukul 09.00 WIB dan Selasa, 7 Agustus 2007 pukul 11.00 WIB, (c) latar sosial antara lain masyarakat yang miskin, religius, dan berpendidikan.

## 2. Nilai-Nilai Edukatif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara

Analisis nilai-nilai edukatif dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara yaitu sebagai berikut.

- a. Nilai tolong-menolong dalam novel *Sepatu Dahlan* dapat dilihat ketika Dahlan dan teman-temannya membantu Kadir dengan memberikan sumbangan. Hal itu dapat dilihat dalam kitipan berikut.

“Dengan tegas aku mengangguk, “Bongkar saja.”

Maka, melayang lagi satu cita-cita: membeli alat musik dari celengan yang kami tabung bersama. Tapi, aku tahu Komariyah atau Nanang tidak akan menyesal karena kami lakukan demi membantu Kadir. Senyum saja sudah sedekah, apalagi membantu teman yang sedang membutuhkan iuran tangan. Kami bersyukur karena Kadir setuju untuk membongkar celengan itu. Matanya seperti biasa, berkaca-kaca (*Sepatu Dahlan*, 2012: 323).”

- b. Nilai sikap tanggung jawab digambarkan bapak Dahlan yang sangat bertanggung jawab atas biaya pendidikan bagi anaknya dapat menjadikan teladan positif bagi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Belakangan bapak semakin sering keluar malam, mengendap-endap menuju sawah garapannya, menghilang bersama cangkul di bahunya di balik batang-batang pohon. Sering kudengar kabar burung dari orang-orang kampung tentang bapak yang kerap menghabiskan malam di sawah, tapi baru kali ini aku lihat sendiri. Beliau memang tak ingin dipuji, melakukan banyak hal dengan sembunyi-sembunyi. Rupiah demi rupiah beliau kumpulkan untuk gelar sarjana muda bagi putri keduanya, Mbak Sofwati. (*Sepatu Dahlan*, 2012:183).”

- c. Nilai persatuan digambarkan Dahlan dan teman-temannya memberikan teladan yang baik bagi peserta didik . Persatuan antara Dahlan dan teman-teman sekelasnya, yaitu Arif, Imran, Maryati, Kadir, dan Komariyah yang saling bergantian saling mengunjungi rumah mereka. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

“Semakin hari semakin aku merasa teman-teman sekelasku sudah menjadi bagian dari hidupku. Sepanjang 1963, Arif dan Imran sudah berkali-kali tidur di langgar, begitu juga Maryati yang kerap bermalam di rumah Komariyah. Aku, Kadir, dan Komariyah juga sering menyambangi rumah Arif, Imran, atau Maaryati. Meskipun menginap di rumah mereka, kami bertiga harus pulang dini hari karena tugas rutin sudah menunggu. Hari demi hari kami bergantian saling mengunjungi. Persahabatan kami sudah layaknya jalinan kekerabatan, begitu akrab (*Sepatu Dahlan*, 2012: 155).”

- d. Nilai cinta dan kasih sayang digambarkan pada tokoh ibu Dahlan yang menyayangi dan perduli kepada anak-anaknya yang selalu menasihati Dahlan dan Zain untuk selalu sarapan dan giat dalam menuntut ilmu, selain itu juga selalu memeluk anak-anaknya. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

“Ibu selalu memberikan suasana rumah tetap bernyawa. Sepasang lengan ibu selalu hangat, baik lewat pelukan ataupun usapan, dan kami anak-anaknya, selalu merindukan lengan hangat itu. Ibulah yang rajin mengingatkan aku untuk sarapan setiap pagi atau mengelap keringat di kening adikku, Zain. Ibu juga yang tak pernah letih meminta kami agar tekun menuntut ilmu dan tetap sabar. Terutama, saat aku dan adikku mulai merajuk dan banyak meminta (*Sepatu Dahlan*, 2012:47).”

- e. Nilai kesederhanaan digambarkan pada tokoh Dahlan yang hidup sederhana, makan seadanya. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

“Hidup seadanya membuat aku tak pernah membayangkan ikan-ikan segar atau opor ayam tersaji di atas meja makan. Di sini tak ada meja makan, jadi untuk apa aku membayangkan sesuatu yang tak mungkin ada itu. Sebab tak ada nasi tiwul di dapur, aku bergegas ke kamar Ibu (*Sepatu Dahlan*, 2012:75).”

- f. Nilai kebahagiaan digambarkan pada tokoh Dahlan yang selalu merasakan kebahagiaan lewat senyum ibu. Hal itu tampak pada kutipan berikut.

“Senyum ibu adalah ungkapan terima kasih yang tak terbandingkan. Hanya sekilas, tapi rasa haru selalu memenuhi dadaku setiap melihat mata ibu berkaca-kaca. Letih dan gatal-gatal di sekujur tubuh lenyap begitu saja...seperti biasa, ibu akan membelakangiku, tentu setelah menepuk-nepuk pundakku sambil memberikan senyumnya yang paling indah. Sungguh, tak ada kegembiraan melebihi senyum ibu (*Sepatu Dahlan*, 2012: 74).”

### 3. Implikasi sebagai Bahan Ajar di Sekolah

Penelitian ini dapat diimplikasikan sebagai materi pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XI semester satu. Dapat dilihat bagan berikut (Sufanti, 2010:132).

| Standar Kompetensi  | Kompetensi Dasar   |
|---|--|
| Membaca<br>7. Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan | 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/novel terjemahan |

Unsur intrinsik dalam novel *Sepatu Dahlan* meliputi tema, penokohan, plot/alur, dan latar/*setting* yang dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar di sekolah.

Melalui penelitian ini siswa diharapkan mampu menganalisis unsur intrinsik dalam karya sastra serta dapat menjadikan teladan yang baik bagi peserta didik lewat penokohan dan tema dalam novel tersebut.

Selain unsur intrinsik, unsur ekstrinsik dalam novel *Sepatu Dahlan* juga dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar di sekolah. Melalui penelitian ini siswa diharapkan mampu menganalisis unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik lewat nilai-nilai yang terkandung di dalam novel *Sepatu Dahlan* agar menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian “Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA” dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah yaitu di SMA kelas XI semester satu.

## **SIMPULAN**

1. Berdasarkan analisis struktural, unsur-unsur pembangun novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara meliputi tema, penokohan, latar, dan plot.
2. Nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara yaitu nilai cinta dan kasih sayang, tanggung jawab, persatuan, kebahagiaan, tolong-menolong, dan kesederhanaan.
3. Penelitian “Nilai-Nilai Edukatif dalam Novel *Sepatu Dahlan* karya Krisna Pabhicara : Tinjauan Sosiologi Sastra dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA” dapat diimplikasikan sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia di sekolah yaitu di SMA kelas XI semester satu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010a. *Kajian Stilistika, Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press.
- \_\_\_\_\_. 2010b. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Surakarta: SmartMedia.
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik Sampai Postmodernisme*. Yogyakarta: PT. Pustaka. Pelajar.
- Hikmat, Mahi M. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Media.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pabhicara, Krisna. 2012. *Sepatu Dahlan*. Yogyakarta: Nuora Books.
- Pradopo, Rachmat Djoko dkk. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Haninditas Graha Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, teori, Metode, Teknik, Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sastra Asia Barat. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.
- Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra Sebuah Pemahaman Awal*. Malang: Bayu Media.
- Sufanti, Main. 2010. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.



Sutopo, H. B. 2002. *Metode Penelitian Sastra: Epistimologi Model Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.

Tillman, Diane. 2004. *Pendidikan Nilai untuk Kaum Dewasa-Muda*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya Heru . 2011. *Sastra: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.